BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) didefinisikan sebagai jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi berusia di bawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu (Kemenkes, 2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2015 AKI menunjukkan penurunanan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2017). Penyebab langsung AKI adalah pendarahan 28%, Eklampsi 13%, sepsis 10%, aborsi 11%, partus macet atau partus lama 9%, kehamilan yang tidak diinginkan 7%, lain-lain 22%, sedangkan penyebab tidak langsung AKI adalah 3 terlambat (terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, terlambat mendapat pertolongan di fasilitas kesehatan) (Kemenkes, 2017).

Kemenkes RI 2016, telah mengeluarkan terobosan dalam penurunan AKI dan AKB di Indonesia salah satunya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). P4K merupakan program yang sudah lama ada sejak program *Safe Motherhood* dan program kesehatan ibu dan anak ditujukan

untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Tujuan P4K adalah meningkatkan cangkupan dan mutu pelayanan bagi ibu hamil dan bayi baru lahir melalui

peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya kebidanan bagi ibu sehingga melahirkan bayi yang sehat. (DepKes RI, 2009)

Petugas kesehatan khususnya bidan memiliki beberapa tantangan dan kendala saat pelayanan kebidanan di masa pandemi *COVID*-19. Tantangan pertama adalah terbatasnya pengetahuan ibu dan keluarga terkait *COVID*-19 beserta pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di masa pandemi *COVID*-19, kemudian belum semua bidan juga tersosialisasi dengan *COVID*-19, termasuk panduan-panduan terbaru dalam masa pandemi *COVID*-19. Kementrian Kesehatan mengeluarkan aturan turunan dari PP 21/2020, yakni Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (*COVID*-19).

Prinsip pencegahan *COVID*-19 pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di masyarakat meliputi *universal precaution* dengan selalu cuci tangan, menggunakan masker, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi seimbang dan mempraktikkan etika batuk-bersin (Kemenkes RI, 2020). Selama pandemi *COVID*-19 era *new normal*, pelayanan kesehatan harus tetap berjalan secara optimal, aman bagi pasien dan bidan dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan penanganan *COVID* atau protokol kesehatan pada ibu yang akan melakukan persalinan diwajibkan mengantongi surat keterangan berupa hasil swab antigen atau swab PCR.

Ikatan Bidan Indonesia (IBI) juga menemukan berbagai kendala yang dihadapi bidan dalam pelayanan di masa pandemi *COVID*-19. Kendala pertama adalah sulitnya memenuhi alat pelindung diri dan bahan pencegahan infeksi. Selain itu, kesadaran pasien akan perlindungan diri dengan menggunakan masker dan mencuci tangan masih kurang (Nurjasmi, 2020).

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi tentu saja ada tambahan dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pada saat persiapan persalinannya ibu harus menyediakan bukti swab antigen atau swab PCR yang sudah terlampir hasilnya. Program Kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah juga harus dipenuhi seperti pada persiapan ibu dan bayi perlu ditambahkan persediaan masker dan *faceshild*, persiapan 5 calon donor darah, agar dapat mempersiapkan jika ada komplikasi yang tidak diinginkan, kendaraan saat menjelang persalinan juga sudah harus disediakan, sedangkan untuk pendanaan pada ibu dan suami diharapkan sudah mempersiapkannya jauh-jauh hari dan sudah memegang kartu BPJS atau jaminan kesehatan lain dikarenakan musim pandemi ini banyak warga yang mengeluh pendapatan sudah tidak ada dan tabungan sudah mulai menipis.

Pengisian stiker P4K dipandu oleh bidan/dokter melalui media komunikasi dan ibu hamil tetap selalu membaca dan mempelajari buku KIA dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kemenkes, 2020). Sedangkan pada masa sebelum pandemi *COVID*-19 ibu hamil tidak perlu melakukan janji terlebih dahulu, saat melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan ibu bebas mengajak keluarga yang lain tanpa dibatasi jumlah pendamping, tidak diwajibkan untuk menjaga jarak ataupun menggunakan masker, tidak melampirkan surat keterangan bebas *COVID*

dengan pemeriksaan swab antigen atau swab PCR, pendamping saat melakukan persalinan juga tidak dibatasi berapa orang jumlah yang boleh mendampingi dan untuk persiapan perlengkapan ibu dan bayi tidak diharuskan untuk mempersiapkan masker ataupun *faceshild*.

Praktik Mandiri Bidan (PMB) "TA" yang beralamat di jalan Bantas Kauh No.1, Kedonganan, Kuta, Kabupaten Badung dan PMB "NS" yang beralamat di Jl. Raya Uluwatu gg Bukit Sari No.2, Jimbaran, Kuta Selatan. Praktik Mandiri Bidan "TA" dan "NS" pada saat memberikan asuhan kebidanan sudah menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi *COVID*-19, seperti menggunakan masker dan alat pelindung diri sesuai ketetapan peraturan yang berlaku dan sebelum menolong persalinan Praktik Mandiri Bidan "TA" dan "NS" juga melakukan swab antigen terlebih dahulu kepada pasien yang akan melakukan persalinan, tetapi berbeda halnya dengan ibu yang datang sudah kebrojol. Hal ini sudah termasuk ke dalam surat edaran Dinas Kesehatan No: 440/3966/Dinkes, dimana pada point pertama dijelaskan bahwa rapid test wajib dilakukan pada ibu hamil sebelum bersalin atau melakukan persalinan, kecuali kasus rujukan yang telah dilakukan rapid test atau telah terkonfirmasi *COVID*-19.

Setiap bulan pada Praktik Mandiri Bidan "TA" terdapat ibu hamil yang datang dengan jumlah rata-rata 70-90 ibu hamil sedangkan yang datang ke Praktirk Mandiri Bidan "NS" dengan jumlah rata-rata 30-50 ibu hamil dikarenakan masa pandemi, kunjungan ibu hamil semakin menurun di setiap bulannya pada Praktik Mandiri Bidan "TA" dan "NS". Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan melakukan penelitian mengenai "Gambaran Persiapan Persalinan Dalam Upaya Penerapan P4K di Masa Pandemi *COVID*-19". Peneliti berharap

dengan adanya pemaparan yang diberikan tentang persiapan P4K pada ibu hamil di masa pandemic *COVID*-19 dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian bayi (AKB).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah "Bagaimanakah gambaran persiapan persalinan dalam upaya penerapan P4K di masa pandemi *COVID*-19 ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran persiapan persalinan dalam upaya penerapan P4K di masa pandemi *COVID*-19.

2. Tujuan Khusus :

Mendeskripsikan penerapan persiapan persalinan di masa pandemi *COVID*-19

a. Persiapan fisik

b. Persiapan psikilogis

c. Persiapan penolong dan tempat bersalin

d. Persiapan *financial*

e. Persiapan transportasi

f. Persiapan calon donor darah

g. Persiapan perlengkapan ibu dan bayi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pengetahuan mengenai gambaran persiapan persalinan dalam upaya penerapan P4K di masa pandemi *COVID*-19

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian diharapkan memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman peneliti mengenai gambaran persiapan persalinan dalam upaya penerapan P4K di masa pandemi *COVID*-19 di PMB "TA" dan "NS" tahun 2021.

b. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil tentang persiapan persalinan dalam upaya penerapan P4K di masa pandemi *COVID*-19 di PMB "TA" dan "NS" tahun 2021.

c. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tempat penelitian tentang gambaran persiapan persalinan dalam upaya penerapan P4K di masa pandemi *COVID*-19, sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) akibat kurangnya persiapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada ibu hamil.